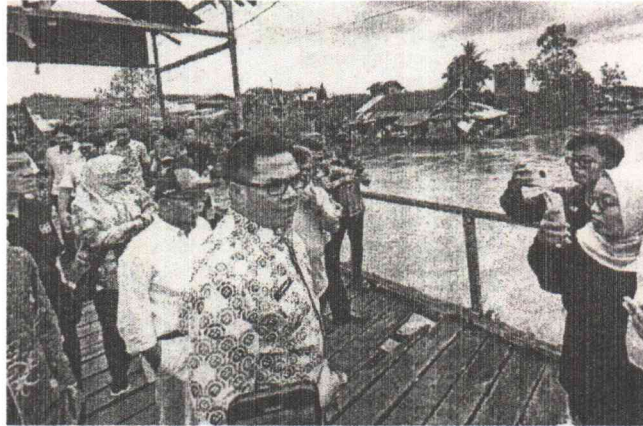


## Perlu Rp900 Miliar untuk Bangun Tanggul



Sumber gambar: Koran Kaltim Sabtu, 01/02/2025

### Tunggu Kajian, Pembiayaan Kolaborasi Tiga Institusi

**SAMARINDA** – Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda turun langsung mengunjungi sejumlah titik banjir yang sempat mengepung Kota Tepian selama beberapa hari lalu. Kunjungan lapangan itu dilaksanakan Kamis (30/1) siang. Wali Kota Samarinda, Andi Harun menyebut banjir besar yang ada di kawasan Griya Mukti dan sekitarnya adalah limpahan air dari Sungai Karang Mumus (SKM).

Di mana itu terjadi karena pembangunan tanggul belum selesai. Diperkirakan masih butuh Rp900 miliar untuk menuntaskan pembangunan tanggul,” kata pria yang akrab disapa AH itu.

Sebetulnya, untuk pengerjaan dari sekitar Geriya Mukti sudah tuntas. Namun dari arah Jembatan PM Noor yang belum tuntas, sehingga air masuk ke Geriya Mukti. Sementara untuk tanggul, Pemkot Samarinda sudah membentuk tim bersama Balai Wilayah Sungai (BWS) dan pihak provinsi. “Harapannya, minggu depan sudah ada selesai ringkasan atau rumusan teknis. Termasuk kemungkinan dana Rp900 miliar itu ditanggung langsung oleh tiga institusi secara kolaboratif,” imbuhnya.

Selain itu, warga yang ada di pinggiran sungai juga harus direlokasi. Di mana, di antaranya memiliki sertifikat, dan harus diurus pelan-pelan dengan membangun komunikasi. Sehingga untuk penanganan secara menyeluruh ditegaskan AH, membutuhkan biaya yang sangat besar. Apalagi Rp900 miliar belum termasuk pembebasan lahan. Sementara Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) kata AH, memprediksi curah hujan akan tinggi hingga 2 Februari mendatang. Sehingga tim lapangan masih harus bersiaga.

“Jadi resolusi ke depan, selain tanggul, juga pemeliharaan saluran dan pengangkatan sedimentasi dari SKM ini,” tegasnya.

Tak hanya masalah tanggul, Pemkot bersama Pemprov juga punya penanganan lain, yakni kolam retensi yang akan dibangun di tahun 2025 ini. Meski air sudah mulai surut di beberapa titik per Jumat (31/1) kemarin, AH juga menyampaikan permohonan maafnya, karena program penanggulangan banjir masih belum tuntas. **(ai/ht/mm)**

**Sumber berita:**

1. Koran Kaltim, Perlu Rp900 Miliar untuk Bangun Tanggul, 01/02/2025

**Catatan:**

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 7 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai (Permen 38/2011), banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai.
2. Dinyatakan dalam Pasal 7 Permen 38/2011 dijelaskan bahwa dalam hal di dalam sempadan sungai terdapat tanggul untuk mengendalikan banjir, ruang antara tepi palung sungai dan tepi dalam kaki tanggul merupakan bantaran sungai.
3. Diatur dalam Pasal 36 ayat (2) Permen 38/2011 bahwa pembangunan prasarana pengendali banjir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan dengan membuat:
  - a. peningkatan kapasitas sungai;
  - b. tanggul;
  - c. pelimpah banjir dan/atau pompa;
  - d. bendungan; dan
  - e. perbaikan drainase perkotaan.